

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah institusi yang telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengelola dan menyediakan platform bagi transaksi jual beli efek, seperti saham, obligasi, serta instrumen keuangan lainnya pada perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan atau *annual report*, yang dapat diakses oleh publik, termasuk investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi menetapkan pada tanggal 25 Januari 2021, mengklasifikasi *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* menjadi 12 sektor perusahaan, yaitu: sektor energi, barang baku, industri, barang konsumen primer dan non-primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estate, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, dan investasi. Sistem klasifikasi juga dirancang memiliki empat tingkat klasifikasi, yaitu: sector, sub-sektor, industri, dan sub-industri berdasarkan eksposur pasar.

Penelitian ini mengangkat salah satu sektor yang populer dan menjadi kebutuhan utama sehari-hari oleh masyarakat, yaitu Sektor Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*). Perusahaan di sektor barang konsumen primer memproduksi barang-barang konsumsi utama, seperti makanan dan minuman kemasan, bahan pokok, makanan olahan, hasil pertanian, tembakau, produk rumah tangga, serta produk perawatan diri, yang permintaannya tinggi. Sektor ini tercatat selama tahun 2024 mengalami kenaikan tingkat konsumsi karena pengeluaran pemerintah atas agenda pemilihan umum atau pemilu, seperti pada perusahaan ICBP yang mengalami kenaikan penjualan senilai 11,8% pada dua kuartal sebelum pemilu 2019 dan mengalami kenaikan pada pemilu 2024, dilansiri oleh Soenarson pada (<https://www.kontan.co.id>). Sektor konsumen primer tercatat memiliki empat

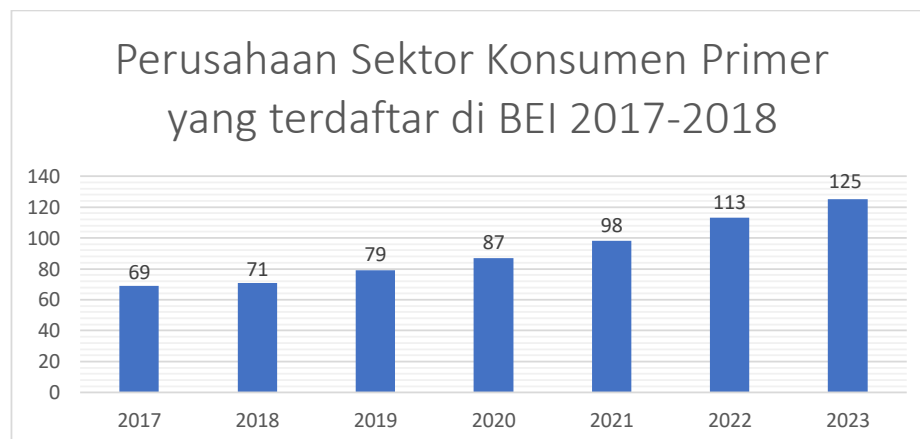
sub-sektor dan 125 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2023.

Tabel 1.1 Klasifikasi Industri pada Sektor Konsumen Primer Tahun 2023

Kode Sub-Sektor	Nama Industri
D1	Perdagangan Ritel Barang Primer (<i>Food & Staples Retailing</i>)
D2	Makanan dan Minuman (<i>Food and Beverage</i>)
D3	Rokok (<i>Tobacco</i>)
D4	Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama (<i>Nondurable Household Products</i>)

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Jumlah perusahaan sektor konsumen primer tiap tahunnya mengalami kenaikan, yaitu:



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Berdasarkan Data BEI 2017 - 2023

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan di sektor barang konsumen primer terus meningkat setiap tahun. Saat ini, ada 125 perusahaan di sektor tersebut yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bahkan peningkatan terbesar selama lima tahun terakhir ada di tahun 2021–2022, yang mana pada tahun tersebut Covid-19 baru mulai mereda. Sebanyak 15 perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun tersebut. Pada periode ini, fenomena El Nino

melanda yang mengakibatkan susahny perusahaan sektor manapun untuk panen. Untuk tetap bertahan, perusahaan dari sektor manapun terpaksa meningkatkan jumlah utangnya, yang berdampak pada memburuknya struktur modal dengan rasio DER yang sangat tinggi. Namun, sektor konsumen primer ini memiliki peran penting untuk kebutuhan sehari-hari dan jika ekonomi sedang naik turun maka perusahaan ini tetap berjalan.

1. 2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan membutuhkan dana besar untuk menjalankan bisnisnya, baik dalam produksi barang maupun jasa, agar tetap kompetitif di berbagai sektor industri. Modal menjadi salah satu komponen penting yang dapat diperoleh dari sumber pendanaan internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Rubiyana & Kristanti (2020) penggunaan modal internal dan eksternal perlu seimbang untuk mencapai struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Setiap perusahaan memanfaatkan pendanaan dari sumber internal dan eksternal, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengombinasikan sumber-sumber dana tersebut secara tepat guna menciptakan struktur modal yang optimal bagi operasionalnya (Nita Septiani & Suaryana, 2018). Menurut Culata & Gunarsih (2012) teori *Pecking Order Theory* merupakan salah satu teori yang paling berpengaruh mengenai struktur modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan *The Pecking Order Theory*, teori ini pertama kali dicetuskan dan dikembangkan pada tahun 1984 oleh Myres dan Majluf. Myers menyarankan perusahaan untuk memilih sumber pendanaan yang paling mudah diperoleh dan mengungkapkan sedikit informasi kepada pesaing. Teori ini menekankan bahwa pendanaan internal lebih diutamakan daripada utang dan ekuitas atau pendanaan eksternal. Urutan pendanaan dimulai dari dana yang bersumber dari laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir adalah penerbitan ekuitas baru (Myers & Majluf, 1984).

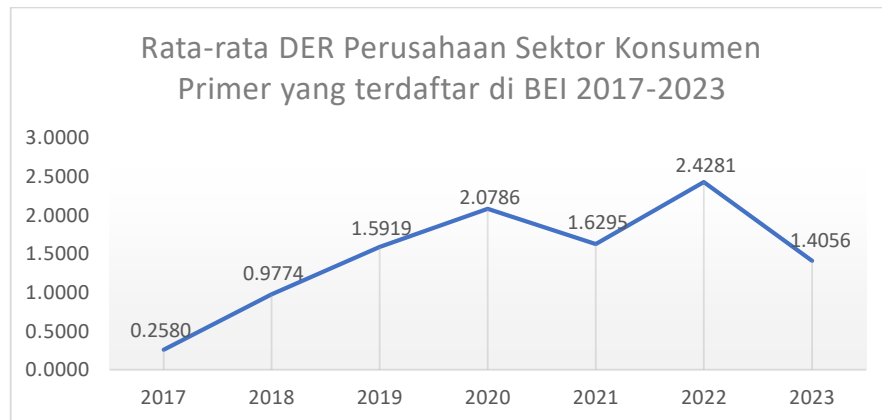
Struktur modal adalah kombinasi atau proporsi pendanaan jangka panjang yang bersifat permanen dari suatu entitas yang dapat diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa (Van & Wachowicz, 2013). Struktur modal penting dalam memberikan informasi yang relevan dalam laporan keuangan

perusahaan (Wardoyo & Andani, 2024). Aspek penting dari pendanaan adalah struktur modal, perusahaan memerlukan kombinasi yang tepat antara sumber pendanaan internal dan eksternal untuk mencapai struktur modal yang optimal. Penggunaan modal internal dan eksternal harus seimbang agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan tetap kompetitif di industri.

Salah satu kunci utama yang memungkinkan perusahaan bertahan dalam persaingan jangka panjang adalah kekuatan struktur modal yang optimal dimilikinya. Menurut Bringham & Houston (2019) Struktur modal yang optimal diartikan sebagai susunan modal yang mampu memaksimalkan nilai saham perusahaan. Putri & Willim (2024) menyatakan struktur modal yang optimal akan menghasilkan biaya modal yang lebih efisien. Efisiensi akan mendorong kenaikan harga saham, yang mana pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlunya perusahaan untuk mengelola struktur modal dengan baik agar terhindar dari masalah keuangan di masa yang akan datang.

Struktur modal biasanya dapat diukur dengan rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (J Lenas, 2022). Salah satu rasio tersebut dan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur perbandingan total utang dan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas (DER), semakin besar juga jumlah modal pinjaman yang diambil perusahaan, yang berakibat pada peningkatan beban utang (biaya bunga) yang harus dibayar. Beban utang yang meningkat akan mengurangi laba perusahaan (Heikal et al., 2014). Penelitian terdahulu seperti (Aldiyansa & Kristanti, 2024) (Putri & Willim, 2024) (T. Chandra et al., 2022) menggunakan DER sebagai alat ukur struktur modal. Oleh karena itu, rasio DER yang tinggi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan atau menghasilkan laba yang signifikan.

Berikut adalah grafik rata-rata struktur modal yang dihitung menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan total utang dan total ekuitas perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023.



Gambar 1.2 Nilai Rata-Rata Struktur Modal Menggunakan DER Pada Perusahaan Konsumen Primer 2017-2023

Sumber: data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data pada BEI, nilai rata-rata DER pada perusahaan konsumen primer masih belum dikatakan baik dan mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Dimulai pada tahun 2017-2020 rata rata DER mengalami kenaikan yang signifikan, lalu turun pada tahun 2021 sebesar 1,6295 yang artinya sektor ini dapat mengelola struktur modalnya agar lebih rendah dari tahun sebelumnya, yaitu 2020 yang menyentuh angka 2,0786. Pada tahun 2022, rata-rata DER perusahaan paling tinggi selama tujuh tahun terakhir, yaitu sebesar 2,4281 yang mana menggambarkan peningkatan dalam penggunaan utang perusahaan. Kemudian, mengalami penurunan ditahun 2023 sebesar 1,4056. Peningkatan utang akan meningkatkan risiko kegagalan untuk memenuhi kewajiban tetap, yang berpotensi menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan (Kristanti & Effendi, 2017).

DER suatu perusahaan dikatakan sehat apabila berada di bawah angka 1 atau 100%. Fenomena struktur modal dengan perhitungan DER pada tahun 2023, salah satu perusahaan dari sektor konsumen primer, PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), mencapai tingkat yang sangat tinggi pada semester I, yaitu 5.513,67% disebabkan oleh fenomena El nino yaitu kekeringan. El Nino memperburuk kondisi operasional JAWA, menurunkan pendapatan dan laba, sehingga mendorong perusahaan untuk menambah utang guna bertahan. Hal ini menyebabkan struktur modal menjadi sangat tidak sehat dengan DER ekstrem, meningkatkan risiko

kebangkrutan atau restrukturisasi. Angka tersebut menunjukkan kondisi yang kurang baik, di mana total utang jauh melebihi total modal. Dengan demikian, kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajiban terhadap modalnya berada dalam kondisi yang tidak sehat. Selanjutnya pada PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) bergerak di bidang pengolahan udang, juga mengalami hal yang sama dengan DER sangat tinggi sebesar 247,24%.

Salah satu perusahaan yang mengalami tingkat DER yang baik adalah PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dibawah 100%. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) MYOR tercatat sebesar 71,45%, menunjukkan bahwa total modal perusahaan jauh lebih besar daripada total utangnya. Per 31 Maret 2023, total modal MYOR, di luar kepentingan non-pengendali, mencapai Rp13,3 triliun, sementara total utangnya berada di angka Rp9,5 triliun. Dengan demikian, kemampuan MYOR dalam memenuhi kewajiban utangnya terhadap modal terbilang cukup baik, dilansir dalam berita CNBC Indonesia oleh Muhammad Sabki (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Penelitian – penelitian tentang struktur modal sudah banyak dilakukan di dalam maupun luar negeri. Penelitian yang dilakukan didalam negeri antara lain seperti, Rubiyana & Kristanti, (2020) penelitian ini terkait variabel profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan aktivitas perusahaan. Deviani & Sudjarni (2018) penelitian ini terkait variabel tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di BEI. Putri & Willim, (2024) penelitian ini terkait variabel struktur asset, fleksibilitas keuangan, dan volalitas pendapatan. (S. Chandra & Fortuna, 2024) penelitian ini terkait variabel likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Penelitian selanjutnya oleh (Muyasaroh et al., 2023) penelitian ini terkait variable pertumbuhan penjualan dan struktur asset.

Penelitian yang dilakukan dilakukan diberbagai negara seperti India, China, Afrika, dan Pakistan. Priyan et al., (2023) penelitian ini terkait variabel *assets structure* dan *firm size*. Khan et al., (2023) penelitian ini terkait variabel *bank size*, *profitability*, *tangibility assets*, *earning volatility*, dan *growth opportunities*. Abdullah et al., (2022) penelitian ini terkait variabel *profitability*, *liquidity*, *tangibility*, *growth*, dan *financial market development*. Gurusamy (2024) penelitian

ini terkait variabel independent *institutional ownership*, *individual public ownership*, *foreign ownership*, *promotor ownership*, *privat corporate ownership*, dengan variable control *profitability*, *firm size*, *growth*, *tangibility*, dan *risk*. (Sisodia & Maheshwari, 2023) penelitian ini terkait variabel

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan dalam maupun luar negeri, menemukan hasil bahwa variabel atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal berbeda beda. Pembaharuan pada penelitian ini ditemukannya variable atau faktor yang masih inkonsistensi seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *tangibility asset*, *growth*, *financial flexibility* dan *earnings volatility*. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menggunakan variable-variabel tersebut.

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan, penggunaan aset, dan investasi modal saham. Profitabilitas berkontribusi secara signifikan dalam memastikan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, karena hal tersebut merepresentasikan prospek yang baik bagi badan usaha di masa mendatang (Nurrahman et al., 2018). Profitabilitas adalah salah satu faktor kunci yang diperhitungkan oleh investor sebelum berinvestasi. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas, di mana semakin besar nilai rasio tersebut, semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Fahmi, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Gurusamy, 2024) menunjukkan hasil dari profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian (Khan et al., 2023) (Triyani et al., 2023) (Akbar et al., 2023) profitabilitas berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan yang juga dikenal sebagai *firm size*, mengacu pada skala atau besaran suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui indikator seperti total aset, jumlah tenaga kerja, atau pendapatan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total rata-rata aset perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Ukuran perusahaan berperan penting dalam memengaruhi berbagai aspek operasional dan strategi bisnis, termasuk kemampuan dalam mendapatkan pembiayaan, efisiensi operasional, serta daya saing di pasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Nita Septiani & Suaryana, 2018) (Akbar et al., 2023) (Aldiyansa & Kristanti, 2024) ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan penelitian (Gurusamy, 2024) *firm size* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Asset tangibility yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi pihak yang ingin memberikan pinjaman atau investasi kepada perusahaan tersebut (Khan et al., 2023). *Asset tangibility* merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan aset tetap. Jika nilai aset perusahaan tinggi, maka besar kemampuannya untuk memperoleh utang dengan risiko yang lebih rendah (Wahyuni & Kristanti, 2024). Berdasarkan penelitian (Abdullah et al., 2022) (Alarussi, 2021) (Kaur et al., 2020) tangibility asset berpengaruh negatif, sedangkan penelitian (T. Chandra et al., 2022) *asset tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Growth atau pertumbuhan perusahaan mengacu pada perubahan, baik peningkatan maupun penurunan, dalam total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Maryanti (2016) setiap perusahaan berupaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya, karena pertumbuhan tersebut mencerminkan kemajuan dan perkembangan yang dialami oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Prakash et al., 2023) (Abdullah et al., 2022a) *growth* berpengaruh negatif, sedangkan penelitian (Sisodia & Maheshwari, 2023) (Akbar et al., 2023) (Ningrum & Khairunnisa, 2022) berpengaruh positif dan signifikan.

Financial Flexibility merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengakses sumber daya keuangan, yang memberikan kekuatan dalam menghadapi situasi tidak terduga di masa depan. *Financial flexibility* dapat diukur dengan perbandingan laba ditahan dengan total aset. Dengan fleksibilitas keuangan, perusahaan dapat menghindari penurunan nilai serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan (Hoberg et al., 2012). Berdasarkan penelitian terdahulu (Putri & Willim, 2024) *financial flexibility* berpengaruh positif, sedangkan menurut penelitian (Khan et al., 2023) (Marsaulina & Hasyim, 2024) *financial flexibility* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Earning volatility berfungsi untuk menilai tingkat risiko bisnis dan kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. *Earning volatility* dihitung dengan deviasi standar laba operasi terhadap total asset (De Jong et al., 2008). Berdasarkan penelitian terdahulu (Putri & Willim, 2024) (Moradi & Paulet, 2019b), *earning volatility* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan pada penelitian (Hariyanti, 2023) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat inkonsistensi yang menyebabkan perbedaan hasil pada faktor-faktor yang dianalisis terkait struktur modal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal, dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tangibility Asset*, *Growth*, *Financial Flexibility*, dan *Earnings Volatility* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023”**

1.3 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan menjadikan struktur modal sebagai hal yang penting dalam mengelola total utang dengan modal sendiri. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengelola hal tersebut yang bisa menyebabkan ketidak-optimal struktur modal suatu perusahaan. Pada penelitian ini, menghitung struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Fenomena yang dapat dilihat dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia yaitu terdapat adanya fluktuasi dan kondisi struktur modal yang tidak sehat diberbagai perusahaan pada sektor konsumen primer selama tahun 2019-2023. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji Kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *growth*, *earnings volatility*, *tangibility asset*, dan *financial flexibility*.

Berdasarkan inkonsistensi pada faktor faktor pada penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa hasil deskriptif dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tangibility Asset*, *Growth*, *Financial Flexibility*, dan *Earnings Volatility* Terhadap

Struktur Modal Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?

2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tangibility Asset*, *Growth*, *Financial Flexibility*, dan *Earnings Volatility* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *Tangibility Asset* terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *Growth* terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?
7. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *Financial Flexibility* terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?
8. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *Earning Volatility* terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang didapatkan dan diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tangibility Asset*, *Growth*, *Financial Flexibility*, dan *Earnings Volatility*

dan Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023

2. Untuk mengetahui Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tangibility Asset*, *Growth*, *Financial Flexibility*, dan *Earnings Volatility* secara simultan pengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023
3. Untuk mengetahui secara persial antara variabel Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023
4. Untuk mengetahui secara persial antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023
5. Untuk mengetahui secara persial antara variabel *Tangibility Asset* terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023
6. Untuk mengetahui secara persial antara variabel variabel *Growth* terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023
7. Untuk mengetahui secara persial antara variabel *Financial Flexibility* terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023
8. Untuk mengetahui secara persial antara variabel dan *Earnings Volatility* terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam penerapan pengetahuan, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai literatur tambahan atau referensi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait dengan struktur modal perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2023. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam dan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal

b. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penulisan karya ilmiah atau penelitian selanjutnya yang membahas terkait struktur modal. Penelitian ini juga dapat membantu dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang tersebut dan memberikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai topik yang sama.

1. 5. 2 Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan-perusahaan di sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2023 dalam proses pengambilan keputusan terkait pendanaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi strategi mereka untuk menentukan struktur modal yang paling tepat digunakan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan tambahan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi mereka, dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi penanaman modal pada perusahaan-perusahaan di sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2023. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang relevan.

1. 6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir merupakan struktur dari karya ilmiah yang disusun secara berurutan yang terdiri dari lima bab, dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum sebuah penelitian. Adapun lima bab sistematika penulisan tugas akhir diantaranya sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mulai dari gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023, Latar belakang yang berisi penjelasan terkait struktur modal dengan fenomena atau isu dari objek penelitian, rumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Lalu, bagian sistematika penulisan tugas akhir akan menjelaskan bagaimana penelitian ini akan disusun.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori terkait *Profitability*, *Earnings Volatility*, *Tangibility Asset*, *Financial Flexibility*, *Firm Size* dan *Asset Structure*. Pada bab ini diuraikan penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable independen dan dependen. Lalu, dijadikan bahan referensi atau acuan penelitian serta membuat hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan untuk menganalisis temuan yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel (untuk kuantitatif), pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara sistematis mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian

dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Aspek pembahasan dimulai dari hasil analisis data, diinterpretasikan dan diikuti oleh penarikan kesimpulan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai; “Pengaruh *Profitability, Earnings Volatility, Tangibility Asset, Financial Flexibility, Firm Size* dan *Asset Structure* Terhadap *Capital Structure* Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Teori dan Penelitian Terdahulu

2. 1. 1 Struktur Modal

Struktur modal (*Capital structure*) adalah sumber pembiayaan suatu perusahaan, dengan gambaran perhitungan rasio perusahaan antara total kewajiban dan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Irham, 2020). Kochhar (1997) juga mendefinisikan struktur modal sebagai perpaduan sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, yang mana utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan bagi suatu entitas atau bisnis. Struktur modal dipergunakan untuk operasional suatu perusahaan baik melalui hutang maupun ekuitas. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kegiatan operasional yang dapat dilakukan (Habibah, 2015). Struktur modal menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan, produktifitas, dan dinamika industri (Vintila et al., 2019). Besarnya struktur modal juga akan meningkatkan risiko yang akan terjadi, risiko bisa mempengaruhi keberlanjutan perusahaan, karena kemampuan membayar utang menjadi faktor yang menarik minat investor untuk berinvestasi dan mendukung aktivitas operasional perusahaan (Purnasari et al., 2020).

Struktur modal suatu bentuk keseimbangan mencakup total hutang jangka panjang, saham preferen, serta saham biasa. Modal ini diakui sebagai faktor krusial yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis (Watung et al., 2016). Menurut Bringham & Houston (2019) Struktur modal yang optimal diartikan sebagai susunan modal yang mampu memaksimalkan nilai saham perusahaan. Putri & Willim (2024) menyatakan struktur modal yang optimal akan menghasilkan biaya modal yang lebih efisien. Oleh karena itu, perlunya perusahaan untuk mengelola struktur modal dengan baik agar terhindar dari masalah keuangan di masa yang akan datang.

2. 1. 1. 1 Teori Struktur Modal